



Artikel Penelitian

GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA DI PUSKESMAS TELADAN KOTA MEDAN

DESCRIPTION OF QUALITY OF LIFE OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT TELADAN PUSKESMAS, MEDAN CITY

Riky Fharhan Manurung,^a Tezar Samekto Darungan^b

^aMahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^bDosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:

7 Juni 2021

Revisi:

13 Juli 2021

Terbit:

1 Desember 2021

ABSTRAK

Diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2) ialah penyakit metabolisme kronik dengan angka kejadian tinggi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penyakit ini tidak dapat disembuhkan secara total, namun hanya dapat dikontrol sehingga memerlukan terapi seumur hidup. Jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang membahayakan dan mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Di Puskesmas Teladan Kota Medan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain *cross sectional* Sampel berjumlah 81 orang yang ditentukan dengan cara *random sampling* dengan pengolahan data menggunakan uji analisa data univariat dengan hasil terbanyak adalah umur 40 - 50 tahun yaitu sebanyak 38 responden (53,1%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (60,5%), dan memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 21 responden (25,9%), memiliki komplikasi Polineuropati yaitu sebanyak 45 responden (53,1%), dengan Kualitas hidup baik pada penderita diabetes mellitus sebanyak 59 responden (72,8%).

Kata Kunci

Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Komplikasi, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Diabetes mellitus type 2 (DM type 2) is a chronic metabolic disease with a high incidence rate that has increased from year to year. This disease cannot be completely cured, but can only be controlled so that it requires lifelong therapy. If not treated properly, it can cause complications in organs such as the eyes, heart, blood vessels, and nerves that will endanger the life and affect a person's quality of life. To determine the quality of life of type 2 DM at the exemplary health center of Teladan, Medan. This study is descriptive, cross sectional design sample of 81 people obtained by random sampling with data processing using univariate data analysis test. Most respondents were aged 40-50 years, as many as 38 respondents (53.1%), with female sex as many as 49 respondents (60.5%), and having a job as housewives as many as 21 respondents (25.9%), had polyneuropathy complications as many as 45 respondents (53.1%), with good quality of life in patients with diabetes mellitus as many as 59 respondents (72.8%)

Korespondensi

Telp. 082166202417

Email:

rikyfharhanm60@gmail.com

PENDAHULUAN

IDF memaparkan bahwa 415 juta orang dewasa menderita DM dan diperkirakan pada tahun 2040 penderita DM akan naik menjadi 642 juta orang.¹

Penyakit ini dapat menyerang segala lapisan umur dan social ekonomi, dari berbagai penelitian epidemiologis di Indonesia didapatkan prevalensi DM sebesar 1,5%-2,3% pada penduduk usia lebih dari 15 tahun, bahkan pada suatu penelitian epidemiologis di Manado didapatkan prevalensi DM 6,1%, penelitian yang dilakukan di Jakarta, Surabaya, Makassar, dan kota-kota lain di Indonesia membuktikan adanya kenaikan prevalensi dari tahun ke tahun, berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sebanyak 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4% akan didapatkan 7 juta pasien DM, suatu jumlah yang sangat besar untuk dapat ditangani oleh dokter spesialis / subspecialis / endokrinologis.²

Hal yang mendorong perlunya pengukuran kualitas hidup, khususnya pada penderita DM adalah karena kualitas hidup merupakan salah satu tujuan utama perawatan, karena DM merupakan penyakit kronis yang belum dapat disembuhkan, namun apabila kadar gula darah dapat terkontrol dengan baik, maka keluhan fisik akibat komplikasi akut ataupun kronis dapat

diminimalisir atau dicegah, selain itu, kualitas hidup yang rendah serta problem psikologis dapat memperburuk gangguan metabolic, baik secara langsung melalui reaksi stress hormonal, atau pun secara tidak langsung melalui komplikasi.³

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Teladan Kota Medan terdapat jumlah data penderita penyakit diabetes mellitus tipe 2, rawat jalan pada tahun 2019 sebanyak 431 penderita. Untuk pasien rujuk balik ada 100 pasien. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas hidup pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Teladan Kecamatan Medan Kota tahun 2019 dikarenakan penyakit diabetes ini penyakit yang sering terjadi dan sering terjadi komplikasi, rentan dengan usia 40> tahun dan tujuan perawatan DM adalah mengukur kualitas hidup.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain *cross sectional* Sampel berjumlah 81 orang yang ditentukan dengan cara *random sampling* dengan pengolahan data menggunakan uji analisa data univariat.⁴

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Teladan Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia dengan memiliki luas wilayah kerja kurang lebih 229,1 Ha. Dan jumlah penderita Diabetes Mellitus

yang diambil pada sampel penelitian ini adalah 81 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden.

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
36- 45 tahun	11	20,0%
46-55 tahun	46	53,1%
56-65 tahun	24	26,9%
> 65 tahun	0	0,00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	39,5
Perempuan	49	60,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	21	25,9
Wiraswasta	13	16,0
PNS	19	23,5
Polisi	2	2,5
Karyawan Swasta	6	7,4
Petani	5	6,2
Guru	1	1,2
Supir	5	6,2
Wirausaha	4	4,9
Tidak Bekerja	5	6,2
Komplikasi		
Hipertensi Diabetikum	13	20,0%
Polineuropati	45	53,1%
Katarak Diabetikum	23	26,9%
Ketoasidosis Diabetikum	0	0,00%
Koma Hiperosmoler Non Ketotik	0	0,00%
Koma Lakto Asidosis	0	0,00%
Nefropati	0	0,00%
Penyakit Arteri Koroner	0	0,00%
Penyakit Arteri Perifer	0	0,00%
Penyakit Jantung Koroner	0	0,00%
Penyakit Pembuluh Darah Di Otak	0	0,00%
Kualitas Hidup		
Baik	59	72,2
Kurang Baik	22	27,2
Total	81	100%

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 46 responden (53,1%), dengan jenis kelamin perempuan

sebanyak 49 responden (60,5%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 21 responden (25,9%), dengan memiliki komplikasi Polineuropati yaitu sebanyak

45 responden (53,1%), dan memiliki Kualitas hidup dengan baik sebanyak 59 responden (72,8%).

DISKUSI

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 46 responden (53,1%), dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (60,5%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 21 responden (25,9%), dengan memiliki komplikasi Polineuropati yaitu sebanyak 45 responden (53,1%), dan memiliki Kualitas hidup dengan baik sebanyak 59 responden (72,8%).

Usia seseorang juga mempengaruhi kualitas hidup dimana semakin tua umur seseorang juga akan semakin menurun kualitas hidup seseorang, teori mengungkapkan bahwa Diabetes mellitus tipe 2 adalah jenis diabetes yang lebih banyak jumlahnya yaitu 90-95% dari semua penderita diabetes mellitus 11 dan banyak dialami oleh orang dewasa yang berusia diatas 40 tahun, hal ini diakibatkan karena resistensi insulin pada diabetes melitus tipe 2 cenderung lebih meningkat pada lansia yang berusia 40-65 tahun.⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak yang terkena penyakit Diabetes mellitus dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena masyarakat

dengan jenis kelamin laki-laki memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas fisik yang baik pada pencegahan Diabetes Mellitus.⁶

Masyarakat Puskesmas Teladan memiliki banyak masyarakat yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga terkena penyakit Diabetes Mellitus dikarenakan ibu rumah tangga lebih sering bermalas-malasan dan jarang melakukan aktivitas fisik yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Chyun didapatkan bahwa komplikasi merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas hidup pasien DM, komplikasi menyebabkan bertambahnya keluhan yang dialami pasien baik keluhan fisik maupun psikologis dan emosi yang turut mempengaruhi aktifitas fisik, sosial dan keluhan lainnya, hampir semua pasien memiliki keluhan yang berbeda sesuai dengan penyakit yang menyertai, sebagian besar mengeluh nyeri dikaki dan anggota tubuh lain yang berdampak pada menurunnya kualitas aktifitas fisik, nyeri dikaki dirasanya menyebabkan ketidaknyamanan dan berdampak pada kualitas hidup pasien.⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang memperoleh hasil bahwa kualitas hidup penderita diabetes mellitus berada pada kategori baik yaitu (63,3%) dan kurang baik (36,7%).⁸ Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil rata-rata kualitas

hidup penderita diabetes mellitus sebesar (54,3%), keadaan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien berada dikategori cukup, sedangkan penelitian yang dilakukan di Negara India menyatakan bahwa penderita diabetes mellitus perlu mendapatkan perawatan holistik yang sama pentingnya dengan kesejahteraan mental serta kualitas hidup, dibandingkan dengan kesehatan fisik.⁹

KESIMPULAN

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 46-55 tahun dengan jenis kelamin perempuan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dengan memiliki komplikasi Polineuropati dan memiliki Kualitas hidup dengan baik.

DAFTAR REFRENSI

1. WHO. World Health Day 2016: Beat diabetes. <http://www.who.int/campaigns/world-health-day/2016/en/>. 2016.
2. Shahab Alwi. *DASAR-DASAR ENDOKRINOLOGI*.; 2017.
3. Mandagi A mirayanti. Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pakis Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *alumni unair.ac.id*. 2010.
4. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta; 2017.
5. Siwiutami F. GAMBARAN KUALITAS HIDUP PADA PENYANDANG DIABETES MELITUS DI WILAYAH PUSKESMAS PURWOSARI SURAKARTA. *Fak ILMU Kesehat Univ MUHAMMADIYAH SURAKARTA*. 2017. [http://eprints.ums.ac.id/57246/19/ASKAH_PUBLIKASI .pdf](http://eprints.ums.ac.id/57246/19/ASKAH_PUBLIKASI.pdf).
6. Rahmawati R. Hubungan Usia , Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok The Relationship Between Age , Sex And Hypertension With The Incidence Of Type 2 Diabetes Mellitus In Tugu Public Health Center , Cimanggis District , Depok City in 2019. 2021;6:15-22.
7. Teli M. Quality of Life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Health Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang. *J Keperawatan Kupang*. 2017. doi:0216-504X
8. Laoh J, Tampongangoy D. GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI POLIKLINIK ENDOKRIN RSUP PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *J Ilm Perawat Manad*.

2015.

9. Umam MH, Solehati T, Purnama D.
Gambaran Kualitas Hidup Pasien
Dengandiabetesmelitus. *J Kesehat
Kususma Husada*. 2020:70-80.
[http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/
article/download/419/323/](http://jurnal.ukh.ac.id/index.php/JK/article/download/419/323/).